

## **EDUKASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN POSTER DI SDN KOMODO INERIE LASIANA**

**Sukmawati<sup>1</sup>, Erry Ersani<sup>2</sup>, Dewi Elfrida Sihombing<sup>3</sup> I Kadek Yoga Kertiyasa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nusa Cendana  
Jalan Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

e-mail: <sup>1</sup>sukmawati@staf.undana.ac.id, <sup>2</sup>erry\_ersani@staf.undana.ac.id,  
<sup>3</sup>dewi\_sihombing@staf.undana.ac.id, <sup>4</sup>i\_kertiyasa@staf.undana.ac.id

### **Abstrak**

*Edukasi kebersihan pada siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Edukasi kebersihan pada siswa harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai metode dan media untuk mencapai hasil yang optimal. Edukasi kebersihan melalui media poster merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan yang bersih. Edukasi kebersihan lingkungan dapat dilakukan sejak jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, tujuan edukasi kebersihan lingkungan untuk membentuk kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 20 November 2024 di SD Negeri Inerie, Kecamatan Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan edukasi kebersihan lingkungan dilakukan melalui poster dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik.*

**Kata kunci:** sekolah, poster, lingkungan, bersih, siswa

## **1. PENDAHULUAN**

Kebersihan merupakan suatu kondisi yang bebas dari kotoran, debu, dan sampah. Kebersihan sangat penting untuk menjaga kesehatan individu dan lingkungan. Kebersihan diri mencakup berbagai elemen, seperti kebersihan rambut, gigi, mulut, mata, telinga, kuku, kulit, dan tangan. Kebersihan individu merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Kebersihan lingkungan merujuk pada kondisi di mana lingkungan fisik, termasuk tempat tinggal, tempat kerja, dan ruang publik, terjaga dari kotoran, limbah, dan polusi. Lingkungan yang bersih artinya udara yang bebas polusi, tanah yang subur, air yang bersih dan memiliki area hijau yang cukup. Semua elemen tersebut akan berdampak pada kesehatan. Secara keseluruhan, kebersihan lingkungan adalah aspek fundamental yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, pelatihan, dan penerapan praktik baik dalam pengelolaan lingkungan, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan mereka terhadap kebersihan, yang pada gilirannya akan mendukung kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek krusial yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas sosial dan ekonomi individu (Sari & Anggoro, 2020). Pentingnya kebersihan lingkungan sekolah juga terlihat dari hubungan antara kebersihan dan kesehatan siswa. Lingkungan yang kotor dapat berkontribusi pada masalah kesehatan, seperti infeksi dan penyakit, yang dapat mengganggu proses belajar (Arini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan program-program kebersihan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang. Dengan demikian,

pendidikan lingkungan yang efektif dapat membantu menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan di sekolah (Zaenuri *et al.*, 2017).

Edukasi kebersihan sekolah melalui penggunaan poster merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku bersih di kalangan siswa. Poster sebagai media visual dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang melibatkan poster dapat meningkatkan kesadaran santri terhadap kebersihan lingkungan, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan, di mana poster digunakan untuk sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik (Federova, 2023). Selain itu, penelitian oleh Ikasari dan Anggana (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan poster edukasi tentang cuci tangan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan pribadi.

Secara keseluruhan, penggunaan poster dalam edukasi kebersihan sekolah merupakan metode yang efektif dan dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku bersih di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan yang baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENGABDIAN

Untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah, maka metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Nusa Cendana. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan menggunakan poster. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 November 2024 di SDN Komodo Inerie Lasiana. Sosialisasi dihadiri oleh dosen, mahasiswa, guru dan peserta didik kelas V sebanyak 20 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 20 November 2024 di SD Negeri Inerie, Kecamatan Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan peserta didik kelas V. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah ini dilakukan melalui poster dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik. Materi yang disampaikan berupa 1) alasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, 2) dampak lingkungan sekolah yang kotor, 3) manfaat menjaga kebersihan sekolah, 4) cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan dimulai sekitar pukul 09.00 WITA yang sebelumnya diawali dengan sambutan kepala sekolah dan guru kelas V.



Gambar 1. Pembukaan dan Perkenalan Kegiatan Sosialisasi

Penyampaian edukasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah diawali dengan apersepsi dimana peserta didik diminta untuk memberikan contoh kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mereka ketahui. Kemudian, materi dilanjutkan dengan dampak dari lingkungan sekolah yang kotor. Peserta didik terlihat antusias ketika menjawab pertanyaan terkait dampak lingkungan sekolah yang kotor. Pemateri menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta didik dengan solusi dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik. Tiga puluh menit setelah penyampaian materi bel berbunyi yang menandakan bahwa waktu istirahat telah tiba. Peserta didik terlihat mulai gelisah ingin keluar ruangan seperti kelas yang lain, namun materi yang disampaikan sedikit lagi akan selesai. Oleh karena itu, pemateri berinisiatif melakukan *ice breaking* dengan meminta beberapa peserta didik ke depan kelas untuk menyanyi dan memimpin menarikan gerakan diiringi lagu potong bebek angsa.



Gambar 2. Kegiatan Ice Breaking

Setelah peserta didik dapat kembali fokus, materi kembali dilanjutkan dengan pembahasan terkait manfaat dan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Materi terkait manfaat menjaga kebersihan sekolah yang disampaikan yaitu 1) dapat meningkatkan kesehatan peserta didik, 2) menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, 3) menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga lingkungan, 4) mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar sejak dini. Sedangkan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dapat dilakukan peserta didik yaitu 1) membuang sampah pada tempatnya, 2) kegiatan piket kelas, 3) mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, 3) menghijaukan lingkungan sekolah dengan menanam berbagai tanaman, dan 4) melaksanakan kerja bakti rutin.



Gambar 3. Edukasi Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan Memanfaatkan Media Poster

Edukasi kebersihan lingkungan sekolah sejak jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sangat penting karena membentuk dasar perilaku dan kesadaran lingkungan anak-anak yang akan berdampak jangka panjang. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa orang mempelajari perilaku baru dengan mengamati dan meniru orang lain. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran observasional dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang mengarah pada pemodelan dan adopsi perilaku yang diamati. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama guru dan peserta didik.



Gambar 4. Foto Bersama Guru dan Peserta Didik

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman mengenai nilai-nilai sosial termasuk kepedulian terhadap kebersihan sekitar (Sumianto et.al, 2024). Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipelajari melalui observasi terhadap model-model sosial seperti guru, orang tua, dan teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai kebersihan lingkungan pada jenjang sekolah dasar dimaksudkan untuk:

- a. Pembentukan kebiasaan positif sejak dini  
Usia anak SD adalah masa perkembangan di mana mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai dan kebiasaan. Melalui edukasi kebersihan lingkungan, mereka belajar membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan fasilitas umum, dan peduli terhadap lingkungan.
- b. Pengembangan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sekitar  
Pendidikan kebersihan lingkungan membantu anak memahami hubungan manusia dengan alam, dampak sampah terhadap lingkungan sekitar, dan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat mendorong menciptakan generasi yang lebih peduli pada isu lingkungan.
- c. Peningkatan kesehatan fisik dan mental  
Lingkungan sekolah yang bersih mencegah penyebaran penyakit akibat bakteri, virus, dan vektor seperti nyamuk. Anak-anak yang hidup di lingkungan bersih juga cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik karena lingkungan yang nyaman dan terorganisasi mendukung suasana belajar yang positif.

- d. Mendukung pembentukan karakter  
Edukasi kebersihan mencakup nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap fasilitas umum. Nilai-nilai ini sejalan dengan pengembangan karakter yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional.

#### 4. SIMPULAN

Edukasi siswa melalui poster merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Poster sebagai media edukasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Poster juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa poster tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi di antara siswa. Desain poster yang baik, dengan bahasa yang tepat, dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dan tepat sasaran.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Siswa harus diberikan edukasi secara berkala baik melalui media sosial, poster, video terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Lingkungan sekolah dilengkapi fasilitas kebersihan seperti keranjang sampah, sapu, kain lap dan lain – lain.
- c. Poster edukasi kebersihan lingkungan dapat ditempel di papan pengumuman ataupun tempat-tempat strategis sehingga siswa akan mudah membaca.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang telah bekerja keras dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari mengkonsep kegiatan, mendesain poster hingga pada tahap implementasi. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas V yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan kegiatan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Ernawati, D., Hayudanti, D., Alistina, AD., 2022. Impact of Socioeconomic Change and Hygiene Sanitation During Pandemic COVID-19 Towards Stunting. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 11(4): 1382-1390. DOI: 10.11591/ijphs.v11i4.21602/.
- Asokan, A. (2023). Improving Form One Student's Listening Skill Using Edgar Dale's Cone of Experience. *Journal of Valartamil*, 4(2), 1-5.
- Federova, SL., Fahrizal, MA., Mustika, SA., Aziz, MRA., Firdaus, VT., Herlambang, DR., Sales, M., Azizah, NN., Salsabila, IR., Purbianita, S., Amaliyah. 2023. Indonesia Berdaya. 4 (3): 837-848.
- Ikasari, FS. dan Angganam R. 2020. Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*. 4 (1): 75-86.
- Sani, R.A. (2014). Inovasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sari dan Anggoro. 2020. Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2 (2): 41-48. <http://dx.doi.org/10.37287/jpm.v2i2.91>

Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102-109.

Zaenuri, Sudarmin, Utomo, Y. dan Juul, E. 2017. Habituation Model of Implementing Environmental Education in Elementary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6 (2): 206-212.